

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1:14. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Potensi itu merupakan benih (bawaan) sejak dilahirkan. Jadi tugas pendidikan mengembangkan potensi yang telah dimiliki manusia itu sendiri.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan

dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya apabila anak mendapatkan rangsangan yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan taman kanak-kanak harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun kemampuan fisik motorik anak dan pada manusia sendiri tidak terlepas dari bahasa, seringkali manusia menggunakan bahasa sebagai perantara untuk berkomunikasi baik lisan maupun non lisan. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif dan efisien terutama pada pendidikan anak usia dini sebagai stimulasi keterampilan berbicara anak usia dini, pada anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang

digunakannya sangat terbatas dan untuk mencapai tujuan, maka seorang pendidik sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun perkembangan mental emosionalnya, dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sarana belajar yang baik.

Salah satu metode yang dipergunakan diantaranya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak karena dengan adanya bercerita anak akan lebih konsentrasi pada apa yang diceritakan oleh guru. Metode ini merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan kepada anak secara lisan dan dibantu dengan menggunakan alat peraga, hal tersebut dapat mendukung jalannya cerita yang akan dibawakan dan akan memberi kesan lebih nyata. Sehingga yang dibawakan oleh guru akan lebih menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak taman-kanak-kanak.

Metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis lainnya, dan pada prakteknya bercerita menjadi banyak variasinya, dan diantara para pendongeng telah memiliki latar ilmu dan keterampilan yang beraneka ragam, ada yang memiliki keahlian musikal, puisi, sastra, dan bahkan penari, namun yang penting kegiatan bertutur cerita tetap haruslah menyentuh ruang imajinasi anak-anak dan isi cerita itu sendiri hidup dalam alam imajinasi tersebut, apabila terlampau menonjol aspek

tambahannya bisa jadi akan mengaburkan kesejatian metode bercerita itu sendiri.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau pada malam hari. Kebiasaan berjalan terus hingga saat ini pun bercerita masih dilakukan oleh orang tua, orangtua yang ingin membina dan membentuk pribadi anaknya. Dengan cerita terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak, pengaruh dalam cerita atau membacakan cerita menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negative dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna. Dalam bercerita memang harus kreatif tetapi jangan sampai meninggalkan pakem bercerita itu sendiri, baik dari sisi materi maupun penyajian cerita dan jangan terlepas dari nilai-nilai luhur dalam cerita untuk mengajarkan pada anak untuk menghargai sesama dan dapat membedakan yang benar dan salah dalam cerita tersebut.

Kemampuan anak untuk dapat menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek keterampilan berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara adalah kegiatan melahirkan pendapat dengan perkataan, berkata, bercakap, berbahasa menggunakan vocal. Berdasarkan definisi diatas, kita dapat mengatakan bahwa berbicara

merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna.

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara. Dialog dalam lingkungan keluarga antara anak dan orangtua, antara ayah dan ibu, Diluar lingkungan keluarga juga terjadi percakapan, diskusi, diantara teman dengan rekan, tetangga dengan tetangga, kawan sepermainan, rekan sekerja, teman satu sekolah, satu fakultas, dan lain sebagainya.

Berbicara sangat berperan dalam pendidikan keluarga. Pengajaran tata karma selalu disampaikan atau diajarkan secara lisan. Tata pergaulan pun diajarkan secara lisan. Adat kebiasaan, norma, nilai yang berlaku juga sering diajarkan secara lisan. Hal yang tidak berlaku dalam masyarakat tradisional tetapi juga sebagian besar masih berlaku dalam masyarakat tradisional tetapi juga sebagian besar berlaku dalam masyarakat modern.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat dengan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Setiap perkembangan anak dalam pembelajaran bahasa harus mencapai standar perkembangan seperti pencapaian indikator dalam pengembangan bahasa (1) Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana (2) Anak mampu menyebutkan kata- kata yang dikenal (3) Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng.

Pada awal sebelum dilakukan penelitian di TK Kartini 2 Kratonan Surakarta keadaan anak dalam berbahasa lisan atau berbicara pada dasarnya pembendaharaan kosa kata anak usia dini dalam berbahasa lisan maupun dalam berbicara belum optimal sering kali melakukan kesalahan dalam pelafalan kata ataupun maksud yang diinginkan walaupun mengenai sasaran tetapi penempatan kalimat belum sempurna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **”Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengaruh penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
2. Metode pembelajaran keterampilan berbahasa yang ditetapkan selama ini kurang menarik perhatian anak.
3. Rendahnya keterampilan anak dalam berbicara disebabkan faktor siswa yang kurang berani mencoba dalam situasi resmi.

## **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka untuk mengkaji lebih dalam perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita terhadap anak Taman Kanak-Kanak di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.
2. Peningkatan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-Kanak di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang timbul dalam rangka penelitian sebagai berikut:

1. Apakah implementasi metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara anak yang dicapai di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang di implementasi dalam metode bercerita pada anak usia dini di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.

3. Untuk mengetahui strategi yang diimplementasikan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Kartini 2 Kelompok A Kratonan Surakarta.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran berbahasa khususnya pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini.

### 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki 3 manfaat:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyesuaian kurikulum khususnya dalam pemberian porsi yang tepat untuk keterampilan berbahasa lisan atau berbicara.
- b. Memberikan masukan dalam rangka peningkatan keterampilan berbahasa dalam bidang membaca pemahaman dengan kemampuan bercerita.
- c. Memberikan masukan untuk keberhasilan pembelajaran berbicara melalui variasi pembelajaran bercerita yang didahului oleh membaca pemahaman.